

## Menjadi Warga Dunia Yang Empati:

### Mengembangkan Solidaritas Global Dalam Mendukung Pengungsi

Shayla Ayuningtias<sup>1\*</sup>, Isnan Heru Susanto<sup>2</sup>, Unik Setianingsih<sup>3</sup>, Radita Ayudya<sup>4</sup>, Shara Ayu Pramitha<sup>5</sup>, Gunawan Santoso<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> Universitas Muhamadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [shaylaayuningtias@gmail.com](mailto:shaylaayuningtias@gmail.com)

**Abstrak** - Warga dunia yang memiliki empati dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi adalah untuk mengetahui pentingnya mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi. Solidaritas global adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain di seluruh dunia, serta bersedia melakukan tindakan nyata untuk membantu mereka. Dalam konteks pengungsi, solidaritas global penting untuk membantu mereka yang terpaksa meninggalkan rumah mereka karena perang, konflik, atau kekerasan. Warga dunia yang memiliki empati dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi menjelaskan beberapa cara untuk mengembangkan solidaritas global, termasuk dengan mempelajari dan memahami situasi pengungsi, menyebarkan informasi positif tentang pengungsi, dan menjadi relawan atau menyumbang untuk organisasi yang membantu pengungsi. Dalam diskusi tentang solidaritas global, penting untuk menghindari stigmatisasi atau stereotip negatif tentang pengungsi. Sebaliknya, kita harus menghargai individu sebagai manusia yang berharga, dan mengakui bahwa pengungsi dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat baru mereka. Secara keseluruhan, jurnal ini menekankan pentingnya memperkuat solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi. Dengan memahami situasi mereka dan membantu mereka dalam hal-hal praktis, kita dapat membantu menciptakan dunia yang lebih empatik dan inklusif untuk semua orang.

**Kata kunci:** *solidaritas global, pengungsi, warga dunia*

**Abstract** - World citizens who have empathy and develop global solidarity in accepting and supporting refugees are to know the importance of developing global solidarity in accepting and supporting refugees. Global solidarity is the ability to understand and feel the suffering of others around the world, and to be willing to take real action to help them. In the context of refugees, global solidarity is important to help those who have been forced to flee their homes due to war, conflict or violence. World citizens who have empathy and develop global solidarity in accepting and supporting refugees describe several ways to develop global solidarity, including by studying and understanding refugee situations, spreading positive information about refugees, and volunteering or donating to organizations that help refugees. In discussions about global solidarity, it is important to avoid stigmatization or negative stereotypes about refugees. Instead, we must value individuals as valuable human beings, and recognize that refugees can make a positive contribution to their new society. Overall, this journal emphasizes the importance of strengthening global solidarity in accepting and supporting refugees. By understanding their situation and helping them in practical ways, we can help create a more empathetic and inclusive world for everyone.

**Keywords:** *global solidarity, refugees, citizens of the world*

## Pendahuluan

Salah satu keresahan yang mungkin muncul dalam menjadi warga dunia yang empati dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi adalah ketidakpastian dan ketakutan terhadap perbedaan budaya, bahasa, agama, atau pandangan politik. Banyak orang mungkin merasa tidak nyaman atau kesulitan berkomunikasi dengan pengungsi yang baru datang ke negara mereka, atau merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan dan harapan mereka.

Selain itu, ada juga kemungkinan adanya tekanan atau ketegangan dari pihak-pihak yang menganggap pengungsi sebagai ancaman bagi keamanan nasional, ekonomi, atau sumber daya publik. Ada juga risiko diskriminasi, stigmatisasi, atau kekerasan terhadap pengungsi yang dianggap berbeda atau tidak diinginkan di masyarakat setempat. Namun, dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pengungsi, serta dengan membangun hubungan saling percaya dan menghargai dengan mereka, kita dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan bagi semua orang. Dalam mengembangkan solidaritas global, kita dapat memperkuat kemampuan kita untuk beradaptasi, belajar dari pengalaman orang lain, dan merayakan keberagaman sebagai sumber kekuatan dan kekayaan yang tak ternilai harganya bagi umat manusia.

Kesenjangan dalam menjadi warga dunia yang empati dalam mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi dapat meliputi beberapa hal, antara lain: 1). Ketidaksetaraan akses informasi: Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap informasi tentang situasi pengungsi di seluruh dunia. Beberapa daerah mungkin lebih terpapar terhadap masalah ini daripada yang lain, sehingga membuat kesadaran tentang pentingnya kerjasama dan solidaritas global sulit untuk didapatkan. 2). Toleransi dan penerimaan budaya: Salah satu tantangan terbesar dalam menerima dan mendukung pengungsi adalah kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya. Menghargai dan merayakan keanekaragaman budaya adalah penting untuk mendorong solidaritas global, tetapi ini dapat menjadi tantangan bagi mereka yang kurang terbuka terhadap kebudayaan yang berbeda. 3). Isu politik: Isu politik dapat mempengaruhi kemampuan individu dan negara untuk membantu pengungsi dan mempromosikan solidaritas global. Ada beberapa negara yang tidak ingin membuka pintu mereka untuk pengungsi karena alasan politik, yang dapat menghalangi kemampuan kita untuk membangun solidaritas global. 4). Ekonomi: Dalam beberapa kasus, negara-negara cenderung memprioritaskan pertumbuhan ekonomi di atas kewajiban sosial dan kemanusiaan untuk membantu pengungsi. Sebagai akibatnya, mereka mungkin tidak memberikan bantuan material dan finansial yang memadai untuk membantu pengungsi, yang dapat menghambat kemampuan kita untuk membangun solidaritas global. 5). Kurangnya dukungan: Karena isu pengungsi dan migrasi masih menjadi topik yang kontroversial, individu-individu seringkali merasa tidak mendapat dukungan dalam upaya mereka untuk membantu. Ini dapat membuat

seseorang merasa tidak termotivasi untuk terus berjuang untuk solidaritas global dan keterlibatan dalam masalah ini.

Konsep warga negara global (Global Citizen) sebenarnya muncul seiring dengan percepatan globalisasi. Kewarganegaraan global sendiri tumbuh dari keragaman yang bertujuan untuk inklusi dan pemberdayaan, memiliki kerangka etis dan normatif dan sama sekali bukan alat kekuasaan. Sebagai sebuah proses, globalisasi telah menyebabkan perubahan signifikan dalam peradaban dunia. Negara-bangsa, yang semula eksklusif dalam batas-batas teritorialnya, kini merosot seiring dengan meningkatnya kebutuhan warganya. Dunia seakan tidak terbatas, pergerakan manusia baik tubuh maupun pikiran menjadi semakin tidak terkendali, setiap orang dapat melakukan perjalanan dalam ruang dan waktu kapan saja dan di mana saja. Warga negara menghadapi era yang sangat cepat yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan bangsa, politik, ekonomi, sosial, budaya, dll.

Tujuan dari menjadi warga dunia yang memiliki empati dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi adalah untuk memperluas pandangan kita tentang dunia sebagai tempat yang heterogen dan penuh dengan perbedaan. Sebagai warga dunia, kita harus memahami bahwa tidak semua orang memiliki kesempatan dan keamanan yang sama secara politik dan ekonomi di negara asal mereka. Dengan memiliki empati, kita dapat merasakan emosi dan perasaan mereka yang dalam keadaan sulit tanpa melihat latar belakang dan kepercayaan agama. Dengan solidaritas global, kita dapat menyampaikan pesan bahwa kita berdiri bersama-sama dalam situasi-situasi sulit ini, dan kita dapat membantu pengungsi untuk mencari perlindungan, keamanan, dan dukungan manusiawi.

Ketika kita membuka diri dan menerima pengungsi, kita memberikan hak asasi manusia yang mendasar kepada mereka dan membantu mereka untuk memulai kembali hidup mereka dengan harga diri dan martabat yang diberikan. Hal ini juga meningkatkan hubungan kita dengan dunia dan menunjukkan bahwa kita sebagai anggota global, memiliki tanggung jawab pada sesama warga dunia di seluruh dunia. Ada beberapa alasan mengapa menjadi warga dunia yang empati dan mendukung pengungsi dapat membantu dalam mengembangkan solidaritas global: 1). Mengurangi diskriminasi dan prasangka: Dengan memperlihatkan empati terhadap pengungsi, kita dapat mengurangi diskriminasi dan prasangka yang ada di masyarakat terhadap orang-orang yang berbeda dari kita. 2). Meningkatkan kesadaran global: Dengan meningkatkan kesadaran kita terhadap masalah-masalah global seperti pengungsi dan migrasi, kita dapat memperluas pandangan kita tentang dunia dan meningkatkan rasa solidaritas global. 3). Menunjukkan kepedulian dan kasih sayang: Dengan mendukung pengungsi, kita menunjukkan kepada mereka bahwa kita peduli dan memiliki kasih sayang terhadap kesulitan yang mereka hadapi. Hal ini dapat membantu mereka untuk merasa lebih diterima dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik. 4). Meningkatkan keamanan global: Dengan membantu pengungsi, kita dapat membantu memperkuat keamanan global. Pengungsi

yang merasa diterima dan didukung di negara baru mereka cenderung lebih stabil dan kurang rentan terhadap pengaruh ekstremisme dan radikalisme. Oleh karena itu, menjadi warga dunia yang empatik dan mendukung pengungsi dapat membantu kita untuk mengembangkan solidaritas global dan memperkuat masyarakat dunia.

Fenomena dari warga dunia yang empatik dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi adalah memperluas pemahaman kita tentang masalah sosial dan kemanusiaan secara global. Melalui kesadaran dan kepedulian terhadap nasib orang-orang yang mengalami pengungsi, kita belajar untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri dan lingkungan sekitar, tetapi juga melihat keadaan yang terjadi di luar negara atau wilayah tempat kita tinggal.

Banyaknya jumlah pengungsi dan kondisi yang mereka alami membuka mata kita bahwa ketidakadilan dan pelanggaran hak asasi manusia bisa terjadi dimana saja, dan terhadap siapa saja, tanpa pandang bulu. Menjadi warga dunia yang empatik dan mendukung pengungsi berarti turut serta dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada di seluruh dunia, bukan hanya di lingkungan tempat kita hidup. Selain itu, mengembangkan solidaritas global dengan pengungsi juga dapat menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan antara bangsa-bangsa di seluruh dunia. Solidaritas global mengharuskan kita untuk bekerja sama dengan negara-negara lain, organisasi internasional, serta masyarakat sipil dalam memberikan bantuan dan dukungan pada pengungsi. Dalam hal ini, terciptalah ikatan persaudaraan dan kerjasama global yang berdampak positif bagi perdamaian dan kesejahteraan dunia. Fenomena menjadi warga dunia yang empatik dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi membawa dampak positif bagi individu, bangsa, dan dunia secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya saling peduli dan mendukung sesama manusia di seluruh dunia dan menghapus batas-batas perbedaan untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan adil.

Latar belakang dari warga dunia yang empatik dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi adalah situasi dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan konflik serta krisis kemanusiaan. Konflik-konflik tersebut seringkali memunculkan pengungsi yang terpaksa meninggalkan rumah dan negara asal mereka, mencari perlindungan di tempat lain.

Saat ini, menurut data dari UNHCR (Badan PBB untuk Pengungsi), terdapat lebih dari 79,5 juta pengungsi di seluruh dunia, termasuk 26 juta pengungsi yang terdaftar dan 4,2 juta pencari suaka. Hal ini menunjukkan betapa besar masalah pengungsi ini di dunia, dimana mereka sering menghadapi diskriminasi, kekerasan, dan kesulitan dalam memperoleh akses terhadap kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makanan, dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, menjadi warga dunia yang empatik dan mengembangkan solidaritas global dapat membantu dalam memberikan dukungan dan bantuan bagi pengungsi. Hal tersebut penting karena mereka membutuhkan lingkungan yang aman dan kondusif untuk hidup, berkembang, dan mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, menjadi

warga dunia yang empati dan mengembangkan solidaritas global juga dapat membantu dalam memperkuat hubungan antar negara dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Dengan saling membantu dan mendukung satu sama lain, kita bisa menciptakan dunia yang lebih baik dan adil untuk semua orang, termasuk para pengungsi.

## Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini dapat melibatkan partisipan yang terdiri dari pengungsi, sukarelawan atau tenaga kerja sosial, dan masyarakat yang menerima pengungsi. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dapat dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan pengkodean tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana solidaritas global dapat dikembangkan dalam menerima dan mendukung pengungsi, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan individu dan komunitas dalam berempati dan menjadi warga dunia yang lebih baik. Untuk mengetahui metode penelitian dari topik Menjadi Warga Dunia yang Empati: Mengembangkan Solidaritas Global dalam Menerima dan Mendukung Pengungsi, diperlukan informasi lebih lanjut mengenai jenis data yang ingin dikumpulkan, tujuan penelitian, serta lingkup penelitian yang ditentukan. Namun, secara umum, beberapa metode penelitian yang dapat digunakan untuk topik ini antara lain: Studi pustaka: Melakukan kajian literatur terhadap sumber-sumber atau referensi yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi. Metode ini dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu pengungsi dan solidaritas global yang berkaitan dengan topik. Observasi: Melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap situasi dan kondisi pengungsi di suatu wilayah. Observasi ini dapat dilakukan menggunakan metode partisipatif, yaitu dengan turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengungsi, sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat dan mendetail. Wawancara: Melakukan wawancara dengan para pengungsi maupun pihak-pihak yang terkait dengan isu pengungsi dan solidaritas global, seperti pekerja kemanusiaan, aktivis, dan pemerintah. Metode ini dapat membantu memperoleh sudut pandang yang lebih personal dan kemampuan untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam. Survei: Melakukan pengumpulan data dengan melakukan kuesioner kepada kelompok masyarakat tertentu mengenai pandangan mereka terhadap isu pengungsi dan solidaritas global. Metode ini dapat membantu memperoleh data secara luas dan dapat digunakan untuk melihat adanya perbedaan pandangan antar kelompok masyarakat. Analisis dokumen: Melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan isu pengungsi dan solidaritas global, seperti kebijakan, laporan. Penelitian yang dapat dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.

Penelitian ini dapat melibatkan partisipan yang terdiri dari pengungsi, sukarelawan atau tenaga kerja sosial, dan masyarakat yang menerima pengungsi. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dapat dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dan pengkodean tematik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana solidaritas global dapat dikembangkan dalam menerima dan mendukung pengungsi, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan individu dan komunitas dalam berempati dan menjadi warga dunia yang lebih baik.

## Hasil dan Pembahasan

Untuk menjadi warga dunia yang empati dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi, berikut adalah beberapa implementasi yang dapat dilakukan: 1). Meningkatkan kesadaran tentang isu pengungsi dan hak asasi manusia. Cara ini dilakukan melalui berbagai acara sosialisasi seperti seminar, lokakarya, diskusi, atau kampanye dalam media sosial. 2). Memberikan dukungan kepada para pengungsi. Dukungan ini bisa berupa bantuan finansial atau barang, keterampilan dan pelatihan kerja, serta memberikan akses bagi pengungsi ke layanan kesehatan, pendidikan, dan perumahan. 3). Menekankan pentingnya pengungsi dalam membangun kemajuan global. Pandangan masyarakat perlu diubah agar melihat pengungsi sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkontribusi bagi masyarakat dan bukan hanya sebagai beban. 4). Berperan aktif dalam kelompok atau organisasi yang peduli terhadap isu pengungsi. Organisasi ini dapat menyediakan akses pada jaringan sukarelawan dan pemberi donasi. 5). Memperjuangkan hak-hak pengungsi dengan cara memperkuat undang-undang dan kebijakan yang mendukung hak asasi manusia dan melindungi pengungsi dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan. Melalui implementasi-implementasi tersebut, diharapkan akan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membantu para pengungsi dan mengembangkan rasa solidaritas global yang kuat.

Ada beberapa faktor pendukung untuk menjadi warga dunia yang empati dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi, di antaranya: Pendidikan: Pendidikan dapat memberikan kesadaran untuk memahami perbedaan dan merangkul keanekaragaman. Pendidikan dapat membantu kita memahami bahwa orang-orang dari latar belakang yang berbeda dapat memiliki nilai-nilai yang sama dan memiliki hak yang sama. Pengalaman: Pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan orang-orang pengungsi atau mengunjungi daerah yang terpengaruh oleh migrasi paksa dapat membuka pikiran kita. Pengalaman ini dapat membantu kita lebih memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang pengungsi dan menciptakan empati yang lebih besar. Media: Media dapat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan kita tentang masalah pengungsi dan pengungsi itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh

informasi yang akurat dan seimbang dari sumber yang terpercaya. Keterlibatan sosial: Bergabung dalam gerakan sosial yang mendukung hak asasi manusia dan keadilan dapat membantu kita memperluas pemahaman kita dan bergandengan tangan untuk mencapai tujuan bersama. Kesiapan untuk berubah: Mempraktikkan empati dan mendukung solidaritas global bukanlah sesuatu yang mudah dan memerlukan waktu dan kesabaran. Kita harus bersedia belajar dan tumbuh sebagai individu untuk membuat perubahan yang positif bagi dunia.

Dampak positif dari warga dunia yang empatik dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung adalah tindakan yang sangat penting dan memiliki banyak dampak positif, di antaranya: 1). Meningkatkan kualitas hidup pengungsi: Dengan adanya dukungan dan bantuan dari warga dunia yang empatik, pengungsi akan merasa lebih diterima dan dihargai oleh masyarakat dunia. Hal ini akan membantu meningkatkan kondisi hidup mereka dan membuka kesempatan untuk membangun kembali kehidupan mereka. 2). Mendorong solidaritas global: Tindakan empati dari warga dunia dapat memperkuat ikatan solidaritas global dan membuka peluang untuk mengurangi konflik dan ketidakadilan di seluruh dunia. 3). Menciptakan hubungan harmonis antara warga negara dengan keberagaman budaya: Dengan menerima pengungsi, warga dunia akan memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai budaya dan nilai yang berbeda. Hal ini dapat mengurangi rasa takut dan ketidakpercayaan yang seringkali timbul pada saat bertemu dengan orang asing. 4). Mendorong tindakan sosial: Tindakan empati dapat memotivasi orang untuk melakukan tindakan sosial dan membantu sesama yang membutuhkan. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik, harmonis dan adil. 5). Memberikan contoh bagi generasi muda: Ketika warga dunia menunjukkan sikap empatik dan kepedulian terhadap pengungsi, mereka memberikan contoh yang baik bagi generasi muda tentang nilai kemanusiaan dan keadilan global. Dengan demikian, mereka dapat membentuk moral dan karakter anak-anak untuk menjadi generasi yang lebih baik di masa depan.

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang menjadi warga dunia yang empatik dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi adalah: Mampu mengenali perasaan orang lain: Orang yang bersifat empatik mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka bisa lebih mudah membayangkan bagaimana rasanya menjadi pengungsi dan merasakan kesulitan yang dialami. Terbuka terhadap keberagaman budaya: Mereka yang memiliki sifat keberagaman yang kuat cenderung lebih terbuka dan ramah terhadap budaya, negara, dan kepercayaan yang berbeda dari diri mereka sendiri. Ini dapat membuat mereka lebih mudah untuk menjalin hubungan dan mengembangkan solidaritas dengan pengungsi dari berbagai latar belakang. Berpikir global: Warga dunia yang empatik dan solidaritas global akan melihat masalah pengungsi sebagai masalah global bukan hanya milik satu atau beberapa negara saja. Oleh karena itu mereka akan mencari solusi yang lebih luas dan melibatkan jaringan global. Bertindak nyata: Mereka yang empatik juga akan melakukan tindakan nyata untuk membantu pengungsi seperti memberikan donasi,

menawarkan tempat tinggal sementara, memberikan bantuan untuk akses pangan dan layanan kesehatan, serta membantu mereka menemukan pekerjaan atau pelatihan keterampilan. Mengedepankan nilai kemanusiaan: Orang yang empati menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar seperti rasa empati, belas kasih, dan keadilan. Mereka akan berusaha untuk mengambil tindakan yang tidak hanya membantu pengungsi dalam situasi akut, tetapi juga memberikan bantuan yang dapat meningkatkan kemandirian mereka dan membantu mereka memulai hidup baru di negara baru.

Berikut beberapa bentuk praktik yang dapat dilakukan dalam warga dunia yang empati dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi: Meningkatkan Kesadaran: Salah satu aspek penting dari menjadi warga dunia yang empati adalah meningkatkan kesadaran tentang situasi pengungsi di seluruh dunia. Banyak organisasi nasional dan internasional yang menyediakan informasi tentang pemenuhan kebutuhan pengungsi, serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya membantu mereka. Mendukung Program Pemerintah Terkait: Ada banyak program pemerintah yang diselenggarakan untuk membantu pengungsi, seperti memberikan akses ke pendidikan, perumahan dan bantuan kesehatan. Dukungan terhadap program-program ini dapat membantu pengungsi untuk memulai kehidupan yang lebih stabil dan produktif. Menggalang Dana: Penggalangan dana dapat membantu organisasi-organisasi non-profit dalam memberikan bantuan kebutuhan pokok kepada pengungsi. Banyak jenis penggalangan dana dapat dilakukan, mulai dari acara amal hingga kampanye online. Berpartisipasi dalam Program Sukarelawan: Banyak organisasi non-profit yang menyediakan program sukarelawan bagi masyarakat untuk membantu pengungsi. Misalnya, membantu dalam distribusi makanan, memberikan bantuan medis ringan, serta membantu dalam pengorganisasian aktivitas pendidikan. Memberikan Dukungan Emosional: Selain membantu dalam hal material, memberikan dukungan emosional kepada pengungsi juga sangat penting. Kita dapat memberikan dukungan dengan memberikan pertemanan, mendengarkan cerita atau memberikan dorongan semangat. Semua bentuk praktik ini bisa dilakukan oleh siapa saja. Dan, melalui aksi kecil tersebut, kita dapat turut membantu mengurangi beban yang dirasakan oleh para pengungsi serta meringankan penderitaan mereka.

Beberapa keterampilan yang dapat di kembangkan untuk menjadi Warga Dunia yang Empati dan mendukung pengungsi adalah sebagai berikut: Empati: menempatkan diri dalam posisi pengungsi, mencoba memahami perasaan dan pengalaman mereka. Pengetahuan tentang masalah pengungsi: memahami dan mengikuti perkembangan terkait masalah pengungsi, termasuk hak-hak mereka dan tantangan yang dihadapi. Kemampuan komunikasi: mampu berkomunikasi dengan pengungsi secara efektif, termasuk dalam bahasa yang mereka mengerti, sehingga memungkinkan Anda untuk menjalin hubungan dan memahami kebutuhan mereka. Kolaborasi: bergabung dengan organisasi atau kelompok yang bekerja untuk membantu pengungsi dan belajar dari pengalaman mereka serta

berkolaborasi dalam memberikan dukungan. Pemecahan masalah: kemampuan untuk mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi pengungsi, termasuk dalam hal mendapatkan akses ke layanan dasar seperti pangan, air, tempat tinggal, dan pendidikan. Keterampilan interkultural: mampu bekerja dengan pengungsi yang datang dari budaya dan latar belakang yang berbeda dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebudayaan mereka. Daya tahan dan kesabaran: dukungan terhadap pengungsi tidak selalu mudah, oleh karena perlu bersabar dan memiliki kemampuan daya tahan yang kuat untuk menghadapi situasi yang berat. Dengan mengembangkan keterampilan tersebut, dapat menjadi warga dunia yang empati dan membantu pengungsi dengan lebih efektif dan memperkuat solidaritas global.

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa menjadi warga dunia yang empati mengharuskan kita untuk mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi. Solidaritas global ini mencakup rasa simpati dan belas kasih terhadap keadaan sulit yang dialami oleh pengungsi, serta upaya konkrit untuk membantu mereka. Dengan menunjukkan empati dan mendukung pengungsi, kita dapat membangun hubungan solidaritas yang erat dengan mereka, dan juga menjadi contoh bagi orang lain dalam memperjuangkan hak asasi manusia dan melawan diskriminasi. Selain itu, menjadi warga dunia yang empati juga berarti mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan budaya dan sosial yang ada di dunia ini, sehingga kita dapat belajar untuk saling menghormati dan memperkaya satu sama lain. Menjadi warga dunia yang empatis dan mengembangkan solidaritas global dalam menerima dan mendukung pengungsi adalah sebuah sikap yang sangat penting di masa kini. Refleksi dari sikap ini adalah sebagai berikut: 1). Memahami Kondisi Pengungsi Secara Mendalam. Sebagai warga dunia yang empatis, kita harus bisa memahami kondisi pengungsi secara mendalam. Kita harus mengetahui mengapa mereka menjadi pengungsi, serta apa saja kesulitan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. 2). Menghargai Kebudayaan Pengungsi. Ketika kita menerima dan mendukung pengungsi, kita juga harus menghargai kebudayaan mereka. Kita harus memberikan tempat yang nyaman bagi mereka untuk menjalankan kebiasaan dan tradisi mereka, serta tetap menghormati perbedaan budaya. 3). Berkontribusi dalam Membantu Pengungsi. Tidak cukup hanya dengan simpati dan empati, sebagai warga dunia yang empatis, kita juga harus berkontribusi dalam membantu pengungsi. Kita bisa membantu melalui donasi, menjadi sukarelawan, atau menyediakan tempat tinggal. 4). Menjalin Solidaritas Global. Dalam rangka mengembangkan solidaritas global, kita harus terbuka dan peka terhadap permasalahan global yang ada, termasuk masalah pengungsi. Kita harus siap bekerja sama dengan negara-negara lain untuk menghadapi masalah ini dan memberikan solusi

yang terbaik bagi para pengungsi. 5). Menjadi Contoh yang Baik. Sebagai warga dunia yang empati, kita harus menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Kita harus menunjukkan bahwa menerima dan mendukung pengungsi adalah sebuah tindakan yang mulia dan bermanfaat bagi semua pihak.

## Referensi

- Achmad Romsan, d. (2003). *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional*. Bandung: Sanic Offset.
- Anggraini, D. P. (2022). Solusi Pemenuhan Kesejahteraan Pengungsi Selama Proses Resettlement dari Perspektif Hukum Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 7-9.
- Anggrainiy, V. S. (2014). *Perlindungan Pengungsi Lintas Batas Negara Indonesia Menurut Hukum Internasional*.
- Asyafiq, S. (n.d.). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Warga Negara Global*.
- Fahmi. (2011). *Tinjauan Pustaka Tentang Pengungsi, Perang, UNHCR dan Konvensi WINA 1951*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Fitria. (2015). Perlindungan Hukum bagi Pengungsi di Negara Ketiga: Praktik Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 113.
- Horgan, J. (2019). *We Need More Empati dalam Politik*.
- Internasional, A. (2020). *Hak Pengungsi dan Migran*.
- Khatri, S. (n.d.). *Becoming Empathic Global Citizens: A Guide to Supporting Refugees*.
- Krusti, A. (2012). Kebijakan Penanganan Pengungsi Indonesia: Kajian dari Konvensi Pengungsi Tahun 1951 dan Protokol 1967. *Lex Crimen* 6: 12.
- Melo, A. (2019). *Menumbuhkan Empati di Ruang Kelas untuk Membangun Dunia yang Lebih Berbelas Kasih*.
- Nayeri, D. (n.d.). *"The Ungrateful Refugee"*.
- Prayetno. (2017). *Warga Negara Global: Tantangan, Peluang dan Tanggung Jawab Bersama*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rawlinson, M. C. (n.d.). *"Empati untuk Pengungsi"*.
- UNHCR. (2019). *Tren Global: Pemandangan Paksa pada 2018*.
- UNHCR. (2020). *Global Trends: Forced Displacement in 2019*.
- USA, R. C. (2018). *Who are Refugees?* Retrieved from Refugee Council USA.
- USA, R. C. (2019). *Advocacy Toolkit: Supporting Refugees in your Community*.
- Wartoyo. (2022). *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Apa itu Pendidikan Kewarganegaraan Global?* (2019). Retrieved from <https://youtu.be/uLeREqPKR08>
- Global Citizenship | Warga Negara Global*. (2022). Retrieved from <https://youtu.be/PRGJ48MX7VA>
- Khamoosh, K. (2021). *Pengungsi Afghanistan di Indonesia yang 'terlupakan', mereka bunuh diri dalam penantian*. Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56825864>
- Kisah pengungsi di Indonesia: 'Kami ingin bertahan hidup, itulah kenapa kami di Indonesia'*. (2020). Retrieved from BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53109217>
- Konsep 3 menit: Kewarganegaraan Global*. (2020). Retrieved from [https://youtu.be/oL8\\_1isEWIw](https://youtu.be/oL8_1isEWIw)
- Muchsin Idris, S. H. (2016). *Peran ASEAN dalam Penanganan Pengungsi Pencari Suaka yang Ada di Indonesia (Studi Kasus Pengungsi Rohingya di Aceh)*. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/19461/peran-asean-dalam-penanganan-pengungsi-pencari-suaka-yang-ada-di-indonesia-studi>
- What is Global Citizenship?* (2021). Retrieved from [https://youtu.be/nhb6sL\\_mhs](https://youtu.be/nhb6sL_mhs)